

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis mendapatkan berbagai referensi untuk memperbanyak teori yang digunakan untuk mempelajari penelitian yang akan dilakukan. Namun penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan penulis.

1. Strömbäck et al. (2017)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbedaan seorang individu dalam *locus of control* terhadap kesejahteraan keuangan. Sampel penelitian ini adalah individu yang berusia 20-75 tahun di Swedia. Teknik pemilihan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah *locus of control* mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Orang dengan pengendalian diri yang baik lebih mungkin untuk menghemat uang dari setiap cek gaji, memiliki perilaku keuangan umum yang lebih baik, merasa kurang cemas tentang masalah keuangan, dan merasa lebih aman dalam situasi keuangan mereka saat ini dan masa depan.

Persamaan penelitian sekarang dan dahulu, yaitu:

- a. Variabel dependen menggunakan kesejahteraan keuangan
- b. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner.

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *locus of control* sebagai variabel independen sedangkan untuk penelitian saat ini sebagai variabel mediasi.
- c. Sampel penelitian menggunakan masyarakat individu yang berusia 20-75 tahun sedangkan penelitian saat ini pada masyarakat individu yang berusia 25-55 tahun
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *multiple regression analysis* (MRA) sedangkan penelitian saat ini yang digunakan adalah *structural equation modelling* dengan *partial least square* (SEM-PLS).

2. Younas et al. (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengendalian diri, literasi keuangan, perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Sampel diambil dari 416 orang di lembaga pendidikan, sektor korporasi dan *food court* di Pakistan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling Technique* (SRST). Alat analisis data menggunakan teknik smartPLS.

Hasil penelitian ini yaitu, kontrol diri mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial orang. Namun, kontrol diri tidak berdampak langsung pada kesejahteraan finansial. Sedangkan, Literasi keuangan juga mempengaruhi kesejahteraan keuangan secara langsung dan tidak langsung melalui perilaku keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan kesejahteraan keuangan keluarga
- b. Variabel independen yang digunakan pengendalian diri dan literasi keuangan
- c. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yaitu, *structural equation modelling* (SEM)

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel mediasi *locus of control*.
 - b. Variabel independen terdahulu menggunakan perilaku keuangan, sedangkan saat ini menggunakan tingkat pendapatan.
 - c. Sampel penelitian terdahulu diambil dari 416 orang di lembaga pendidikan, sektor korporasi dan *food court* di Pakistan sedangkan penelitian saat ini diambil pada masyarakat individu dengan pendapatan minimal Rp. 5.000.000 jika sudah berkeluarga termasuk suami, istri dan anak kota Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.
3. Sari & Wiyanto (2019)

Topik yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah kesejahteraan keuangan, yang bertujuan untuk mempelajari dampak pengetahuan keuangan, perilaku

keuangan dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

karyawan yang bekerja di wilayah Jakarta Selatan, dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan judgement sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural equation modelling* (SEM) dengan menggunakan pemodelan *judgement sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel independen menggunakan pengetahuan keuangan dan pendapatan.
- b. Variabel dependen menggunakan kesejahteraan keuangan.
- c. Teknik analisis penelitian menggunakan *structural equation modelling dengan partial least square* (SEM-PLS)
- d. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel independen terdahulu menggunakan perilaku keuangan, sedangkan saat ini menggunakan gaya hidup.
- b. Penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi *locus of control* internal.

4. Chatterjee et al., (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak pendapatan, nilai material, dan aspirasi sosial pada kesejahteraan finansial orang dewasa di India. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 27.500 orang dari berbagai bagian ibu

kota India. Metode analisis data yang digunakan adalah *partial least squares structural equation modeling* (SEM-PLS).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel dependen menggunakan kesejahteraan keuangan.
- b. Variabel independent menggunakan pendapatan.
- c. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner.
- e. Metode analisis data yang digunakan adalah *partial least squares structural equation modeling* (SEM-PLS).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel independen terdahulu menggunakan perilaku keuangan, sedangkan saat ini menggunakan gaya hidup.
- b. Penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi *locus of control* internal.
- c. Sampel penelitian terdahulu diambil dari 27.500 orang dari berbagai bagian ibu kota India sedangkan penelitian saat ini diambil pada masyarakat individu dengan pendapatan minimal Rp. 5.000.000 jika sudah berkeluarga termasuk suami, istri dan anak kota Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.

5. Ponchio et al., (2019)

Penelitian ini mengkaji pengaruh *locus of control*, orientasi tabungan pribadi, materialisme, literasi keuangan, dan perspektif waktu terhadap kesejahteraan finansial di Brasil, dengan mempertimbangkan dua dimensi, yaitu tekanan finansial saat ini dan keamanan finansial masa depan. Sampel dikumpulkan dari individu berusia 24 hingga

45 tahun sebagai manajer keuangan di Brazil. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis/MRA*)

Penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan kecenderungan tabungan pribadi berpengaruh negatif terhadap tekanan keuangan saat ini, sedangkan materialisme berpengaruh signifikan terhadap tekanan keuangan. *locus of control* dapat memediasi materialism terhadap tekanan keuangan saat ini.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel dependen menggunakan kesejahteraan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan, yaitu literasi keuangan.
- c. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d. Pengumpulan data yang dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel independen terdahulu menggunakan orientasi tabungan pribadi dan materialisme sedangkan variabel independen saat ini menggunakan tingkat pendapatan dan gaya hidup.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *locus of control* sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini sebagai variabel mediasi.
- c. Sampel penelitian saat ini adalah orang berusia 25 hingga 55 tahun pada individu atau keluarga yang tinggal di Surabaya, Gresik, dan Mojokerto,

sedangkan sampel penelitian sebelumnya adalah orang berusia 25 hingga 45 tahun yang mengelola keuangannya sendiri di Brasil.

- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *multiple regression analysis* (MRA) sedangkan penelitian saat ini yang digunakan adalah *structural equation modelling* dengan *partial least square* (SEM-PLS).

6. Rafik & Rahayu (2020)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Sampel yang digunakan adalah pelaku UMKM di Indonesia dengan mempertimbangkan faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, latar belakang Pendidikan, dan lama keterlibatan dalam UMKM. Omset penjualan berfungsi sebagai variabel control. Pada Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Secara keseluruhan sampel terdapat 155 sampel dianalisis.

Hasil penelitian ini yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan. Sementara faktor psikologis seperti kendali diri berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa optimisme tidak berpengaruh terhadap perilaku maupun kesejahteraan keuangan. Sebaliknya, pemikiran deliberatif memiliki pengaruh terhadap perilaku dan juga kesejahteraan keuangan. Variabel kontrol tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara posisi/jabatan dalam

usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan tetapi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

Persamaan penelitian sekarang dan dahulu, yaitu:

- a. Variabel Independen menggunakan literasi keuangan dan kendali diri.
- b. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- c. Metode analisis data yang digunakan adalah *partial least squares structural equation modeling* (SEM-PLS).

Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu, yaitu:

- a. Variabel independen terdahulu menggunakan optimisme dan pemikiran deliberatif, sedangkan saat ini menggunakan tingkat pendapatan dan gaya hidup.
- b. Variabel dependen terdahulu menggunakan perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan, sedangkan saat ini hanya menggunakan kesejahteraan keuangan.
- c. Penelitian terdahulu dilakukan di ruang lingkup pelaku UMKM yang ada di Indonesia sedangkan penelitian saat ini dilakukan di ruang lingkup masyarakat individu kota Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.
- d. Pada penelitian sekarang menggunakan variabel mediasi *locus of control* internal.

7. Riitsalu & Raaij (2020)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membandingkan pemahaman kesejahteraan keuangan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan beberapa Negara

yang berbeda. Metode analisis data yang digunakan adalah *principal component analysis* (PCA). Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15.773 orang berusia 18 tahun ke atas dari Perancis, Belgia, Australia, Italia, Luksemburg, Jerman, Belanda, Filipina, Polandia, Austria, Turki, Rumania, Inggris, Spanyol, Republik Ceko, dan Amerika Serikat. Amerika. Teknik analisis data menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan perilaku menabung berpengaruh negatif terhadap tekanan keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel dependen menggunakan kesejahteraan keuangan
- b. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel
- c. Data dikumpulkan melalui survei melalui kuesioner

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen terdahulu menggunakan sikap menabung, sedangkan saat ini menggunakan literasi keuangan, tingkat pendapatan dan gaya hidup.
- b. Sampel penelitian saat ini terdiri dari orang berusia 25 hingga 55 tahun yang merupakan pengelola keuangan di kota Surabaya, Gresik, Sidoarjo dan Mojokerto, sedangkan penelitian sebelumnya mengamati orang berusia 18 tahun ke atas dari 16 negara.
- c. Metode analisis penelitian sebelumnya menggunakan *principal component analysis* (PCA), sedangkan penelitian saat ini menggunakan *analisis partial least squares structural equation modeling* (SEM-PLS).

- d. Penelitian saat ini menggunakan *locus of control* sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *locus of control* sebagai variabel independen.

8. Hidayah et al., (2021)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris literasi keuangan, perencanaan keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah guru-guru perempuan di Kota Denpasar. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan *software Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada guru-guru perempuan di Kota Denpasar.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian dahulu yaitu:

- a. Variabel independen menggunakan literasi keuangan dan pendapatan.
- b. Variabel dependen menggunakan kesejahteraan keuangan keluarga
- c. Teknik penentuan sampel terdahulu menggunakan *quota sampling*, sedangkan saat ini menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen terdahulu menggunakan perencanaan keuangan, sedangkan saat ini menggunakan gaya hidup.
- b. Terdapat variabel mediasi *locus of control* internal pada penelitian sekarang.

- c. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Structural Equation Model (SEM)-Partial Least Square (PLS)*.

9. Iramani & Lutfi (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model kesejahteraan keuangan keluarga dengan memeriksa beberapa faktor yang mempengaruhinya, termasuk faktor demografi, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*. Sampel dikumpulkan dari rumah tangga di Jawa Timur dan dianalisis menggunakan pemodelan persamaan struktural. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *online*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, status keuangan dan status keluarga secara langsung mempengaruhi kesejahteraan keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian dahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*.
- b. Variabel dependen yang menggunakan kesejahteraan keuangan.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik *Structural Equation Model (SEM)-Partial Least Square (PLS)*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian dahulu yaitu:

- a. Pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan berasal dari rumah tangga di Jawa Timur, sedangkan pada penelitian sekarang sampel diambil dari individu masyarakat di Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.
- b. Dalam penelitian sebelumnya, variabel mediasi menggunakan pengelolaan keuangan, sedangkan dalam penelitian ini variabel mediasi menggunakan locus of control.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Topik Penelitian	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Strömbäck et al. (2017)	Mengkaji pengaruh perbedaan seorang individu dalam <i>locus of control</i> dan faktor kognitif lainnya terhadap kesejahteraan keuangan	Dependen: kesejahteraan keuangan Independen: <i>Locus of control</i> , optimism dan pemikiran deliberatif, kegelisahan keuangan, dan keamanan keuangan	Individu berusia 20-75 tahun di Swedia	<i>Multiple Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan pengendalian diri, optimism dan pemikiran deliberatif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.
2.	Younas et al (2019)	Mengkaji pengaruh <i>Self-Control</i> , <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Behavior</i> pada <i>Financial Well-Being</i>	Dependen: <i>Financial Well-Being</i> Independen: <i>Self Control</i> , <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Behavior</i>	Data dari lembaga pendidikan, sektor korporasi dan <i>food court</i> di Pakistan	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM_PLS)	<i>Self-control</i> dan literasi keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan.
3.	Sari & Wiyanto (2019)	Mengkaji pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan.	Dependen: Kesejahteraan keuangan Independen: Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan.	Karyawan yang bekerja di wilayah Jakarta Selatan	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Pengetahuan keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.
4.	Chatterjee et al. (2019)	Mengkaji pengaruh pendapatan, nilai-nilai materialistik dan aspirasi	Dependen: Kesejahteraan keuangan Independen:	Masyarakat di kota metropolitan di India.	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

		sosial terhadap kesejahteraan keuangan	Pendapatan, nilai-nilai materialistik dan aspirasi sosial.			
5.	Ponchio et al. (2019)	Mengkaji faktor pribadi sebagai anteseden kesejahteraan keuangan yang dirasakan	Dependen: Kesejahteraan Keuangan Independen: Pengendalian diri belanja konsumen, orientasi tabungan pribadi, materialisme, pengetahuan keuangan dan perspektif waktu. Mediator: pengendalian diri belanja	Individu yang berusia 24 - 45 tahun yang aktif secara ekonomi dan mengelola keuangan sendiri di Brasil	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	Pengendalian diri belanja, orientasi tabungan pribadi berpengaruh negatif, sedangkan materialisme berpengaruh positif terhadap tekanan keuangan. Pengendalian diri belanja memediasi materialisme terhadap tekanan keuangan.
6.	Aghnia & Abdur (2020)	Mengkaji pengaruh literasi keuangan, kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan	Dependen: Kesejahteraan keuangan, perilaku keuangan Independen: Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme Dan Pemikiran Deliberatif	Seluruh masyarakat Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	Literasi keuangan dan pemikiran deliberatif yang mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM sedangkan kendali diri dan pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan seseorang.
7.	Riitsalu & Raaij (2020)	Mengkaji pengendalian diri, perspektif waktu masa depan, dan menabung sebagai kunci kesejahteraan keuangan yang dirasakan	Dependen: Tekanan keuangan dan jaminan keuangan masa depan Independen: Pengendalian diri, perspektif waktu masa depan dan sikap menabung.	Individu berusia lebih dari 18 tahun dari 16 negara yang berbeda.	Analisis Komponen Utama (PCA)	Pengendalian diri dan sikap menabung berpengaruh negatif terhadap tekanan keuangan.

8.	Anisa et al. (2021)	Mengkaji Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar	Dependen: Kesejahteraan Keuangan Independen: Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pendapatan	Guru perempuan yang ada di Denpasar	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada guru-guru perempuan di Kota Denpasar.
9.	Iramani & Lutfi (2021)	Mengkaji faktor penentu kesejahteraan keuangan.	Dependen: Kesejahteraan keuangan Independen: Pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, status keuangan/pendapatan, status pernikahan.	Individu yang telah berkeluarga	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, sementara locus of control tidak berpengaruh pada kesejahteraan keuangan.
10.	Puteri (2022)	Mengkaji pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan dan gaya hidup terhadap kesejahteraan keuangan dengan mediasi <i>locus of control</i>	Dependen: Kesejahteraan Keuangan Independen: Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Mediasi: <i>Locus of control</i> internal	Individu usia 25-55 tahun dengan pendapatan minimal Rp. 5.000.0000 jika sudah berkeluarga termasuk suami, istri dan anak.	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	

Sumber: Data diolah

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam landasan teori yang digunakan dalam penelitian merupakan dasar teori mengenai kesejahteraan keuangan, literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup dan *locus of control*, faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tersebut serta hubungannya dengan kesejahteraan keuangan sebagai variabel dependen yang didasari teori oleh para ahli.

2.2.1 Kesejahteraan Keuangan (*Financial Well-being*)

Kesejahteraan keuangan merupakan suatu kondisi ketika seorang individu mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidup serta memiliki uang yang tersisa, bisa mengontrol keuangan dan merasa aman secara finansial baik untuk sekarang dan di masa depan Muir (2017). Iramani & Lutfi (2021) menyebutkan jika kesejahteraan keuangan merupakan suatu kondisi keuangan seorang individu dimana mempunyai sumber daya yang memadai untuk menjalani kehidupan yang nyaman. Fazli et al., (2012) menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) sebagai keadaan sehat secara finansial bahagia dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penilaian subjek terhadap situasi keuangan seseorang. Kesejahteraan keuangan yaitu keyakinan yang dimiliki seorang individu dalam mengelola keuangannya dengan baik untuk tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika kesejahteraan keuangan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan bahagia dan bebas dari

kekhawatiran terhadap masalah keuangannya, mampu memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki uang yang tersisa, dan mampu mengelola keuangannya. Persiapan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangan saat ini dan masa depan dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki dasar yang kuat dalam pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan kesejahteraan keuangan dapat dicapai jika individu mampu mengelola kekayaan yang mereka butuhkan untuk berkembang guna mencapainya.

Menurut Fazli et al., (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan (*finacial well-being*), antara lain:

1. *Personal and family background* (latar belakang personal dan keluarga) misalnya jenis kelamin, etnik, daerah asal, tipe perguruan tinggi, tempat tinggal mahasiswa, dan pendidikan orangtua.
2. *Academic ability* (kemampuan akademik) yaitu kemampuan pengetahuan yang dimiliki seseorang selama proses pendidikan.
3. *Consumer experience* (pengalaman konsumsi masa kanak-kanak) yaitu proses melakukan diskusi mengenai keuangan dengan orangtua pada masa kanak-kanak.
4. *Financial socialization* (sosialisasi keuangan) yaitu proses memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan fungsinya sebagai konsumen di pasar.
5. *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

Menurut Muir et al., (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu kemampuan keuangan, inklusi keuangan, modal sosial (dukungan dari teman, kerabat, atau masyarakat), dan pendapatan.

Menurut Fazli et al., (2012), dalam penilaian indikator kesejahteraan keuangan dapat diukur dengan:

1. *Money saved* (uang yang ditabung), simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa yang akan datang.
2. *Current financial situation* (kondisi keuangan saat ini), suatu keadaan yang dialami seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dimilikinya saat ini.
3. *Financial management skills* (keterampilan mengelola keuangan), kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan uang agar tercapai keuangan yang sehat.

Menurut Ponchio et al. (2019) kesejahteraan keuangan dipertimbangkan oleh dua dimensi, yaitu saat ini dan masa depan. Berikut indikator kesejahteraan keuangan saat ini dan masa depan:

1. Tekanan pengelolaan uang saat ini (dimensi terkait saat ini), mencakup kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, masalah keuangan secara terus menerus, hidup dikendalikan masalah keuangan, khawatir dengan keadaan keuangan dan sulit menikmati hidup.
2. Keamanan keuangan masa depan yang diharapkan (dimensi terkait masa depan), mencakup keamanan secara keuangan masa depan, kemampuan memenuhi tujuan

keuangan yang telah direncanakan, mempunyai tabungan atau investasi yang cukup untuk masa depan dan untuk hari tua.

2.2.1 Literasi Keuangan

Menurut OJK (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap untuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Arifin et al. (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai suatu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Menurut Margaretha & Pambudhi (2015) literasi keuangan sebagai keterampilan individu dalam membuat penilaian dan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan. Theodora et al., (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk membantu seseorang mengelola uangnya secara mandiri dan membuat perencanaan keuangan yang sesuai. Sedangkan, Kartika et al., (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan digunakan sebagai wujud dari kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan pengaturan keuangan pribadi maupun keluarga. Kholilah & Iramani (2013) menyebutkan jika terdapat pendekatan yang bisa digunakan individu untuk mencapai keamanan keuangan dan kenyamanan hidup dengan mempelajari sistematis keuangan seperti, melakukan pencatatan dan penyusunan

anggaran, perbankan dan sistem kredit, biaya pajak, perencanaan asuransi, investasi, dan rencana pension.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman pengetahuan keuangan serta kemampuan memanfaatkan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat menghindari/mencegah dari masalah keuangan. Literasi keuangan perlu diterapkan agar dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan sehingga kesejahteraan keuangan dapat tercapai.

Berdasarkan Brilianti & Lutfi (2020) literasi keuangan dapat diukur dengan indikator yang meliputi:

1. Pengetahuan mendasar terkait keuangan
2. Pengetahuan terkait tabungan
3. Pengetahuan terkait kredit
4. Pengetahuan terkait asuransi
5. Pengetahuan terkait investasi

2.2.3 Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan total keseluruhan uang yang diperoleh seorang individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan bisa diberikan dalam berbagai bentuk misalnya berupa upah/gaji, pendapatan yang diperoleh dari kekayaan seperti uang sewa, bunga dan deviden, serta berbagai pembayaran transfer serta penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi

pengangguran (Herlindawati, 2017). Sedangkan Ida & Dwinta (2010) menyatakan bahwa pendapatan adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai investasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan merupakan upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaan yang telah diselesaikan, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan waktu-waktu tidak bekerja, bonus yang dibayarkan tidak teratur, penghargaan, dan nilai pembayaran sejenisnya. Sedangkan pendapatan rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan jika pendapatan adalah suatu nilai yang didapatkan oleh seseorang. Seorang individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan merasa lebih nyaman dalam menjalani kehidupan karena memiliki daya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga tingkat stress cenderung lebih rendah. Oleh karena itu, pendapatan biasa digunakan sebagai dasar dalam pengukuran keadaan social pada posisi seseorang dalam masyarakat.

Biro Pusat Statistik, dalam Siregar & Ritonga (2018) menyatakan bahwa pendapatan dirinci dalam 3 kategori, yaitu:

1) Pendapatan berupa uang.

Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber pendapatannya adalah:

- a Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.
- b Usaha sendiri, yang meliputi: hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah, hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah
- c Keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial

2) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Pendapatan berupa barang yaitu berupa:

- a Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentukan dalam: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.
- b Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, antara lain: pemakaian barang yang diproduksi di rumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.

3) Penerimaan yang bukan dari pendapatan

Penerimaan yang bukan dari pendapatan dapat berupa: pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang hadiah/pemberian, warisan, dan menang judi.

Indikator pendapatan menurut Siregar & Ritonga (2018) yaitu:

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan kreasi.

Sedangkan menurut Ida & Dwinta (2010) Indikator pendapatan adalah total pendapatan beserta gabungan dengan pasangan sebelum pajak penghasilan dengan mempertimbangkan pendapatan dari semua sumber, termasuk kerja, tunjangan, tunjangan anak, pendapatan sewa, pendapatan investasi, dan setiap uang lainnya yang mungkin diterima.

Menurut Husna & Lutfi (2021), indikator pendapatan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan dengan menggunakan skala interval dengan kategori berikut:

Tabel 2.2
Pengukuran Pendapatan

Skor	Pendapatan
1	Rp 5.000.000 – Rp 7.500.000
2	>Rp7.500.000 – Rp 10.000.000
3	>Rp 10.000.000 – Rp 12.500.000
4	>Rp 12.500.000

2.2.4 Gaya Hidup

Sugihartati (2010) menyatakan bahwa gaya hidup adalah cara hidup yang diidentifikasi bagaimana suatu individu untuk menghabiskan waktu, sesuatu yang mereka anggap penting dalam lingkungannya, dan sesuatu yang mereka pikirkan tentang diri sendiri dan juga dunia sekitarnya. Gaya hidup dapat diadaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang sekitar. Menurut Antonia & Lutfie (2018) gaya hidup merupakan pola dari seorang individu ketika hidup dalam dunia yang diwujudkan melalui aktivitas (*activities*), ketertarikan (*interest*), dan *opinion* (AIO).

Priansa (2016) menyebutkan jika gaya hidup merupakan gambaran umum dari suatu perilaku konsumen yang berkaitan dengan bagaimana cara hidup, penggunaan uang dan cara pemanfaatan waktu yang dimilikinya.

Menurut Sumarwan et al., (2011) menyatakan konsep untuk melakukan penilaian gaya hidup dapat menggunakan teknik analisis psikografik. Sumarwan et al., (2011) menyebutkan psikografik adalah ukuran kuantitatif dari kepribadian dan gaya hidup demografis konsumen. Analisis psikografik juga bisa didefinisikan suatu riset konsumen yang memberikan gambaran konsumen dalam kehidupan, aktivitas dan pekerjaan lainnya. Psikografik sendiri memiliki beberapa alternatif jenis penelitian, salah satunya adalah penelitian AIO (*Activities, Interests, Opinions*).

Gaya hidup dapat diketahui dengan beberapa pertanyaan yang biasa disebut dengan AIO (*AIO statement*) yang berusaha mengungkapkan berbagai aktifitas, minat,

dan opini konsumen. Menurut Susanto (2013) indikator gaya hidup dapat diukur dengan metode AIO (*activities, Interest, Opinion*).

1. Aktivitas (*activities*)

Cara seorang individu untuk menghabiskan waktu dan uangnya untuk melakukan pekerjaan yang disukai dapat menunjukkan kepribadian individu tersebut dalam prosesnya. Indikator aktivitas meliputi pekerjaan, hobi, olahraga, belanja, dan kegiatan sosial.

2. Minat (*interest*)

Cara mengemukakan minat tanpa saja, kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut. Indikator dari minat meliputi makanan, keluarga, mode, dan rekreasi.

3. Pendapat (*opinion*)

Pandangan dan perasaan seorang individu untuk menanggapi suatu hal. Pendapat yang disampaikan dapat menunjukkan seperti apa dan apa yang dibutuhkan individu tersebut untuk memperkuat karakternya. Indikator dari pendapatan meliputi masalah-masalah sosial, perihal diri mereka sendiri, bisnis, dan kualitas produk.

Menurut Kusumaningtyas & Sakti (2017) dalam penilaian gaya hidup dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Kebiasaan
2. Cara berpakaian
3. Opini

2.2.5 *Locus of Control*

Locus of control adalah tenaga kontrol atas diri, oleh dirinya sendiri. *Locus of control internal* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat dan hasilnya. Rotter (1966) menyebutkan *locus of control* sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Menurut Kholilah & Iramani (2013), seseorang dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa kemampuan, keterampilan, dan usaha menentukan apa yang didapatnya dalam hidup. Sementara itu, seseorang dengan *locus of control eksternal* cenderung berpikir bahwa hidupnya ditentukan oleh faktor-faktor di luar dirinya, seperti keberuntungan, nasib, takdir, dan kekuasaan. Menurut Prihartono & Asandimitra (2018), *locus of control* adalah suatu keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengontrol diri terhadap opininya tentang peristiwa hidupnya. Pengendalian diri dapat ditentukan oleh seberapa besar pengendalian diri yang Anda miliki untuk menentukan skala prioritas suatu tindakan.

Locus of control internal perlu dimiliki oleh para individu dalam menghadapi sesuatu yang tidak direncanakan dan spontan yang bersifat impulsif dan kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan *locus of control internal* yang kuat agar seseorang dapat menahan dirinya agar tidak membelanjakan uangnya untuk kebutuhan konsumtif. *Locus of control internal* dalam suatu pengelolaan keuangan dijadikan sebagai strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan,

bisa disimpulkan individu yang cenderung memiliki *locus of control* internal, maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan.

Menurut Kholilah & Iramani (2013) indikator dalam mengukur *locus of control* internal bisa meliputi kemampuan dalam menentukan keputusan keuangan, kemampuan mewujudkan ide, tingkat keyakinan di masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan, dan peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari.

Menurut Iramani & Lutfi (2021) penilaian indikator yang digunakan sebagai ukuran *locus of control* internal, yaitu:

1. Konsumsi untuk kesenangan jangka pendek
2. Ketergantungan pada solusi keuangan
3. Pengeluaran yang tidak direncanakan
4. Realisasi tabungan dan investasi

2.3 Hubungan Antar Variabel

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, tingkat pendapatan dan gaya hidup. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kesejahteraan keuangan dengan variabel mediasi *locus of control* internal. Adapun hubungan antar variabel sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan pada Kesejahteraan Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam mengelola dana keuangan yang dimiliki agar lebih sejahtera di masa yang akan datang. Menurut Taft et al., (2013) seorang dengan literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan mengelola finansial dan mengurangi masalah finansial di masa depan. Garg & Singh (2018) menyebutkan literasi keuangan dapat melengkapi individu untuk membuat keputusan keuangan yang berkualitas, hal tersebut dikarenakan ketika pengambilan keputusan keuangan dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki terkait keuangan sehingga dapat mempermudah mencapai serta meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Tingkat literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan saja (rendahnya pendapatan), namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, kurangnya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Literasi keuangan dapat membantu keluarga dalam mencapai tujuan keuangannya, sehingga keuntungan yang didapatkan dapat lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Akmal & Saputra (2018) menyatakan jika individu mempunyai literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Semakin baik tingkat literasi keuangan maka kesejahteraan keuangan juga semakin baik. Sebaliknya ketika semakin buruk tingkat literasi keuangan keluarga maka tingkat kesejahteraan keuangan juga semakin buruk. Keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang baik, sehingga tingkat kesejahteraan keuangannya dapat tercapai.

Brilianti & Lutfi (2020) dan Iramani & Lutfi (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Berbeda pada penelitian Mokhtar & Husniyah (2017) yang membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan pada Kesejahteraan Keuangan

Pendapatan merupakan pusat untuk membentuk kesejahteraan keuangan (Muir et al., 2017). Pendapatan adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan kemajuan ekonomi dalam masyarakat tersebut. Tujuan mendapatkan pendapatan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nantinya bisa mendorong seorang individu lebih bahagia dan sejahtera. Pendapatan yang didapatkan oleh keluarga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan juga dapat disisihkan untuk ditabung sehingga ketika terdapat kebutuhan mendesak maka keluarga dapat menggunakan simpanan tersebut tanpa khawatir. Semakin tinggi pendapatan keluarga yang diperoleh semakin besar pula peluang keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menabung.

Muir et al., (2017) dan Riitsalu & Murakas (2018) menyebutkan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi memiliki rata-rata tingkat kesejahteraan keuangan yang tinggi. Chatterjee et al., (2019) juga membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Sari & Wiyanto (2019) juga membuktikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdini (2021) yang menunjukkan jika tingkat pendapatan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Gaya Hidup pada Kesejahteraan Keuangan

Menurut Sugihartati (2010) menyatakan bahwa gaya hidup adalah cara hidup yang diidentifikasi bagaimana suatu individu untuk menghabiskan waktu dan uangnya, sesuatu yang dianggap penting dalam lingkungannya, dan sesuatu yang dipikirkan tentang diri sendiri dan juga dunia sekitarnya. Menurut Nabilla (2016) gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang berlebihan dari seseorang biasanya untuk memenuhi keinginan pribadi saja bukan memenuhi kebutuhan. Gaya hidup merupakan pola seorang individu atau masyarakat sekitar dalam mengeskpresikan aktivitas yang dilakukan (Susanto, 2013). Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki maka cenderung akan mendapatkan masalah dalam pengelolaan keuangannya. Seorang individu yang mengikuti pola gaya hidupnya melebihi tingkat pendapatannya (*materealism*) maka tidak baik pada peningkatan kesejahteraan keuangannya.

Masyarakat dapat mencapai kesejahteraan keuangannya yang baik apabila mereka dapat mengimplementasikan pola gaya hidup yang baik.

Ponchio et al., (2019) dan Chatterjee et al., (2019) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan dengan kata lain semakin tinggi gaya hidup seseorang maka jaminan keuangan pada orang tersebut kurang sejahtera. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta & Lestari (2019) yang menunjukkan jika gaya hidup berpengaruh positif. Gaya hidup yang cenderung mengikuti tren dan menyukai barang mewah mendorong orang tersebut untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik, seperti menabung dan berinvestasi, agar memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut.

2.3.4. Pengaruh Locus of Control pada Kesejahteraan Keuangan

Kholilah & Iramani (2013) menunjukkan jika seorang individu memiliki locus of control internal yang baik, maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan baik. Jadi, jika seseorang dapat mengendalikan dirinya dari dalam untuk membelanjakan uang hanya seperlunya saja atau menggunakan uangnya seperlunya, kemungkinan seseorang juga dapat mengelola keuangannya dengan baik. Individu dengan pengendalian diri yang baik diharapkan terhindar dari berbagai masalah keuangan sehingga dapat hidup aman dan nyaman secara finansial. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Herlindawat (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap financial well-being.

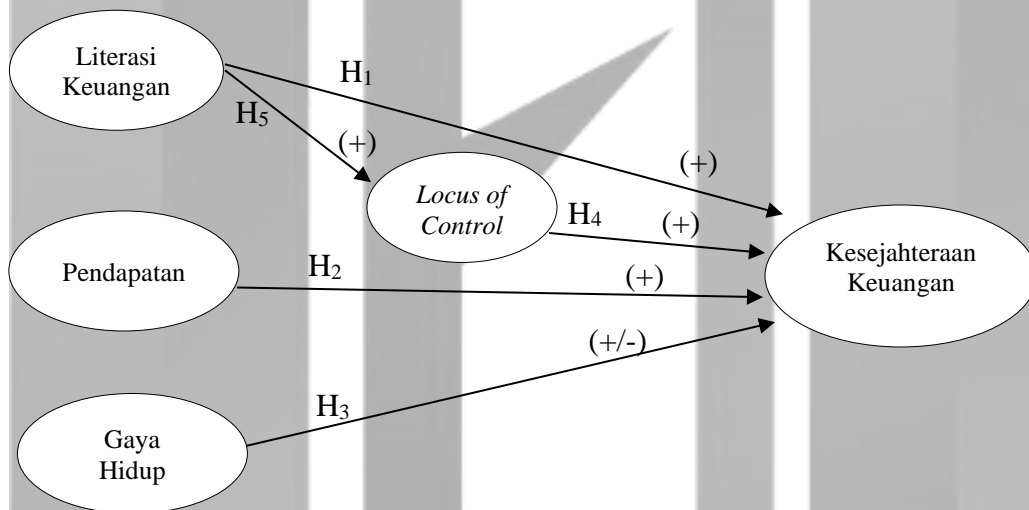
2.3.5. Mediasi *Locus of Control* internal pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Menurut Lusardi (2010) peserta yang kurang melek finansial lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih kecil kemungkinannya untuk menabung, lebih mungkin untuk terlibat dalam hipotek dengan biaya tinggi dan lebih kecil kemungkinannya untuk merencanakan pensiun dan lebih kecil kemungkinannya untuk membuat pilihan yang lebih baik untuk investasi mereka. Pengaruh pengetahuan keuangan berbanding lurus dengan *locus of control* individu artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin baik kontrol diri individunya untuk mengelola keuangannya. Pemahaman literasi keuangan yang baik akan mendorong seseorang memahami berbagai risiko terkait keuangan misalnya, risiko hutang dimana apabila seseorang memahami risiko hutang yang terlalu banyak maka individu tersebut dapat mengontrol diri agar tidak terlalu banyak dalam berbelanja melebihi pendapatan yang diperoleh karena khawatir akan berhutang. Ketika seorang individu memiliki literasi keuangan yang baik salah satunya memahami tentang pentingnya menabung atau berinvestasi maka individu tersebut cenderung akan menyisihkan uang yang dimilikinya secara rutin untuk tabungan atau investasi sehingga individu tersebut mempunyai dana yang cukup untuk kebutuhan hidup di masa tua serta dapat menghindari berbagai masalah keuangan di masa depan. Jika seseorang individu memiliki literasi keuangan yang baik maka akan membentuk kontrol diri yang baik. Dengan demikian, individu tersebut memiliki pengendalian diri baik dan akan membentuk gaya hidup yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah pengelolaan keuangan.

Herlindawati (2017) membuktikan jika *locus of control* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (2021) yang menunjukkan *locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Perry & Morris (2005) membuktikan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3 berikut menyajikan kerangka pemikiran penelitian ini.



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan awal pada penelitian ini, maka terdapat beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan

H2 : Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan

H3 : Gaya Hidup berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan

H4 : *Locus of control* internal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

H5 : *Locus of control* internal memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.